
**Pengaruh Ukuran Perusahaan, Tingkat Hutang, Terhadap *Earning Persistense* dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Moderasi
(Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Consumer Non-Cyclicals di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama Periode 2019-2023)**

Dafit Supriyanto¹, Nurlaela Weldhaningsih², Prapti Yuliana³, Iin Rosini⁴

Program Pascasarjana Magister Akuntansi Universitas Pamulang, Jl. Raya Puspitek, Buaran, Kec. Pamulang, Kota Tangerang Selatan, Banten 15310

Email: ¹dafit.supriyanto@gmail.com, ²nweldhaningsih@gmail.com, ³praptiyuliana26@gmail.com, ⁴dosen00014@unpam.ac.id

Diterima	20	Mei	2025
Disetujui	23	Desember	2025
Dipublish	23	Desember	2025

Abstract

This study aims to analyze the effect of company size and debt level on earnings persistence with financial performance as a moderating variable. This study was conducted on non-cyclical consumer sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2019-2023 period. The research method used is regression analysis with the Econometric Views 12 (EVViews 12) program. Sampling was carried out through purposive sampling which resulted in 16 companies out of 72 existing companies. The results of the study indicate that company size does not have a significant effect on earnings persistence, while debt levels have a significant effect. Financial performance has also been shown to moderate the effect of company size on earnings persistence, while it is unable to moderate the effect of debt levels on earnings persistence. These findings are expected to provide input for company management in efforts to increase earnings resilience and help further researchers to expand studies in this field.

Keywords: *Company Size, Earnings Persistence, Debt Level, Financial Performance, and EVViews Analysis*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan dan tingkat hutang terhadap persistensi laba dengan kinerja keuangan sebagai variabel moderasi. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor consumer non-cyclicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2023. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis regresi dengan program Econometric Views 12 (EVViews 12). Penarikan sampel dilakukan melalui purposive sampling yang menghasilkan 16 perusahaan dari 72 perusahaan yang ada. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap persistensi laba, sementara tingkat hutang memiliki pengaruh terhadap persistensi laba. Kinerja keuangan juga terbukti dapat memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap persistensi laba, tetapi tidak mampu moderasi pengaruh tingkat hutang terhadap persistensi laba. Temuan ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi manajemen perusahaan dalam upaya meningkatkan ketahanan laba dan membantu peneliti selanjutnya untuk memperluas kajian dalam bidang ini.

Kata kunci: *Ukuran Perusahaan, Persistensi Laba, Tingkat Hutang, Kinerja Keuangan, dan Analisis EVViews*



Pendahuluan

Banyak fenomena yang berkaitan dengan persistensi laba dalam sektor consumer non cyclicals ini. Perusahaan yang total hutangnya mengalami peningkatan, namun laba bersih mengalami penurunan, yaitu pada perusahaan Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI) dimana total hutang pada tahun 2018 sampai tahun 2019 mengalami peningkatan. Sedangkan, laba bersih pada tahun 2018 sampai tahun 2019 mengalami penurunan.

Fenomena lain dapat dilihat dari PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk (JPFA) yang mencatatkan penjualan bersih sebesar Rp 44,88 triliun sepanjang tahun 2021. Leo Handoko Laksono, Direktur JAPFA mengungkapkan, di tengah kondisi pandemi Covid-19 yang masih menjadi tantangan utama bagi perekonomian global, JPFA berhasil mempertahankan kinerja yang baik pada tahun 2021. Nilai ini meningkat 21,42% ketimbang tahun sebelumnya Rp 36,96 triliun. Di saat yang sama, JPFA membukukan laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk sebesar Rp 2,02 triliun atau melesat 119,57% year on year (yoy).

Persistensi laba dapat diartikan sebagai kemungkinan suatu tingkat laba perusahaan akan terulang kembali di masa yang akan datang (sustainable earnings). Semakin tinggi tingkat persistensi laba maka akan semakin mencerminkan ramalan kinerja perusahaan di periode yang akan datang. Yang dimana informasi tersebut dapat diketahui melalui laporan keuangan sebagai catatan informasi keuangan suatu perusahaan dalam satu periode tertentu yang dapat digunakan untuk

menggambarkan situasi kinerja perusahaan tersebut. Untuk menghasilkan laba yang persisten dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor tertentu. Dalam penelitian ini faktor-faktor yang diduga dapat memengaruhi persistensi laba adalah ukuran perusahaan, tingkat utang, dan kinerja keuangan.

Faktor pertama yang diduga dapat memengaruhi persistensi laba adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan skala besar kecilnya perusahaan. Perusahaan besar memiliki kestabilan dan operasi yang dapat diprediksi lebih baik, sehingga kesalahan estimasi yang ditimbulkan akan menjadi lebih kecil. Selain itu, perusahaan besar memiliki sumber daya yang besar untuk kegiatan usaha. Perusahaan besar dianggap memiliki prospek yang baik dalam jangka waktu yang relatif lama, selain itu juga mencerminkan bahwa perusahaan relatif lebih stabil dan lebih mampu menghasilkan laba dibanding perusahaan dengan total aktiva yang kecil. Ukuran perusahaan menjadi salah satu indikator yang digunakan untuk memprediksi perolehan laba. Dengan besarnya ukuran perusahaan, maka kinerja agen harus sebaik mungkin untuk membuat laba perusahaan persisten.

Hutang merupakan salah satu cara untuk mendapatkan tambahan pendanaan dari pihak eksternal, dengan menjalin ikatan kontrak dengan kreditur sebagai konsekuensi perusahaan. Kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba tidak dapat terlepas dari sumber modal perusahaan dalam mengembangkan usahanya dan menghasilkan laba yang maksimal. Hutang juga mempengaruhi persistensi laba dan tingkat stabilitas perusahaan yang akan berdampak pada kelangsungan hidup perusahaan di masa yang



akan datang. Tingkat hutang mendorong perusahaan untuk meningkatkan persistensi laba dengan tujuan untuk mempertahankan kinerja baik dimata auditor dan para pengguna laporan keuangan (Supadmi & Putri, 2016) dalam (Khasanah & Jasman, 2019).

Penelitian yang dilakukan oleh (Lasrya & Ningsih, 2020) yang menyatakan bahwa Tingkat Hutang berpengaruh terhadap Persistensi Laba. Penelitian yang dilakukan oleh (Arisandi & Astika, 2019) juga menyatakan bahwa Tingkat Hutang berpengaruh negatif terhadap Persistensi Laba. Sedangkan penelitian (Mariani & Suryani, 2021) Tingkat Hutang tidak berpengaruh terhadap Persistensi Laba. Hal ini sesuai dengan teori stewardness dimana manajer akan berperilaku sesuai dengan kepentingan bersama. Sehingga besar kecilnya tingkat hutang tidak akan mempengaruhi penurunan atau kenaikan laba karena manajer cenderung akan melakukan kinerja yang sama dengan tingkat hutang yang tinggi maupun rendah. Penyebab lain yaitu karena pandangan investor terhadap

Persistensi laba berhubungan dengan kinerja perusahaan yang digambarkan melalui laba perusahaan, dimana laba yang persisten terefleksi pada laba yang dapat berkesinambungan dalam periode yang lama (Mahendra & Suardikha, 2020). Penelitian (Jafar, Hafid, & Suardi, 2022) mengatakan dalam kinerja keuangan disimpulkan bahwa Current Ratio berpengaruh secara parsial terhadap persistensi laba dan Return On Asset tidak berpengaruh secara parsial terhadap persistensi laba. Penelitian yang dilakukan

(Faisal, Samben, & Pattisahusiwa, 2017) kinerja keuangan berpengaruh terhadap persistensi laba, khususnya pada rasio profitabilitas yaitu Return On Asset (ROA).

Motivasi tambahan yang membuat paneliti tertarik untuk mengangkat kembali permasalahan antara Pengaruh Ukuran Perusahaan, Tingkat Hutang, Kinerja Keuangan Terhadap Persistensi Laba pada perusahaan Manufaktur Makanan dan Minuman, masih banyak peneliti yang memberikan hasil penelitiannya yang menunjukkan perbedaan.

Berdasarkan fenomena dalam latar belakang diatas dan beberapa paneliti terdahulu, maka paneliti simpulkan untuk mengangkat kembali dan melakukan peningkatan periode, dengan judul “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Tingkat Hutang, Terhadap Earning Persistense Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Moderasi”.

Metode Penelitian

Menurut Jensen & Meckling (1976) dalam (Khasanah & Jasman, 2019), teori agensi atau hubungan keagenan adalah kontrak antara manajer (agen) dan pemilik perusahaan (principal). Perbedaan kepentingan antara keduanya menimbulkan konflik, di mana manajer bertanggung jawab mencapai tujuan pemilik, namun juga berupaya meningkatkan kesejahteraannya sendiri. Hal ini memicu agency problem yang dapat menyebabkan pelanggaran seperti manipulasi laporan keuangan.

Eisenhardt (Borolla, 2011) dalam (Nurlailah, Wahyuni, Putri, Tely, & Afriyani, 2019) menjelaskan tiga asumsi



dasar sifat manusia yang mendasari teori agensi: 1) manusia umumnya mementingkan diri sendiri, 2) kemampuan berpikir manusia terbatas dalam mempersepsi masa depan, dan 3) manusia cenderung menghindari risiko.

Dalam (Agustian, 2019) dinyatakan bahwa persistensi laba didasari oleh teori agensi yang menyatakan bahwa setiap individu cenderung memaksimalkan kemampuannya. Konsep teori agensi adalah hubungan atau kontrak antara principal dan agen. Berdasarkan teori ini, agen di perusahaan besar akan selalu berusaha meningkatkan kinerja agar dinilai baik oleh principal dan calon investor, karena investor lebih tertarik pada perusahaan besar.

Persistensi laba merupakan salah satu indikator untuk mengukur kualitas laba dan dapat didefinisikan sebagai kemampuan laba perusahaan pada periode ini untuk mencerminkan laba di periode berikutnya dimana laba ini memiliki sifat yang berulang, tidak fluktuatif dan berkelanjutan (Dechow Dichev, 2002) dalam (Ibrohim, Darmanysah, & Yusuf, 2019).

Ukuran perusahaan juga merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi persistensi laba. Menurut Hakim (2019) Ukuran perusahaan adalah skala besar kecilnya perusahaan yang dapat diklasifikasi berdasarkan berbagai cara, antara lain dengan ukuran pendapatan, total aset, dan total ekuitas. Pada umumnya perusahaan besar memiliki aktiva besar, penjualan besar,

sistem informasi yang canggih, jenis produk yang banyak, struktur kepemilikan lengkap, sehingga membutuhkan tingkat pengungkapan yang luas.

Tingkat hutang (leverage) yaitu perbandingan antara total hutang terhadap total aktiva. Rasio ini menekankan pentingnya pendanaan jangka panjang dengan jalan menunjukkan persentase asset perusahaan yang didukung oleh hutang. Tingkat hutang yang tinggi menunjukkan peningkatan dari rasio pada kreditor berupa ketidakmampuan perusahaan membayar hutang. Tingkat hutang yang tinggi juga akan mengakibatkan pembayaran Bunga yang tinggi dan akhirnya berdampak pada tingkat pengembalian pada investor (Septiani & Fakhroni, 2019).

Menurut (Fahmi & Irfan, 2012) dalam (Faisal, Samben, & Pattisahusiwa, 2017) kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu.

Pada penelitian tentang Pengaruh Ukuran Perusahaan, Tingkat Hutang, dan Kinerja Keuangan Terhadap Persistensi Laba menggunakan metode kuantitatif. Metode kuantitatif adalah metode penelitian yang



digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan oleh peneliti sebelumnya (Sugiyono, 2017:23).

Populasi panelitian ini yaitu Perusahaan sektor consumer non-cyclicals yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2023 di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan jumlah sampel sebanyak 80 dari teknik purposive sampling sebagai berikut:

1. Perusahaan sektor consumer non-cyclicals yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2023.
2. Perusahaan sektor consumer non-cyclicals yang masuk kedalam subsektor food and beverage pada BEI periode 2019-2023.
3. Perusahaan subsektor food and beverage yang secara konsisten menjadi emiten skala besar selama periode 2019-2023.
4. Perusahaan subsektor food and beverage yang menyajikan laporan keuangan secara lengkap pada BEI selama periode 2019-2023.
5. Perusahaan subsektor food and beverage yang tidak mengalami kerugian dan menyajikan laporan keuangan dengan mata uang rupiah (Rp) selama periode 2019-2023.

Pada penelitian ini yang menjadi variabel

terikat adalah persistensi laba. Perhitungan persistensi laba menggunakan skala data rasio diukur dengan cara :

$$\text{Persistensi Laba} = \frac{\text{Laba sebelum pajak t} - \text{Laba sebelum pajak t-1}}{\text{Total Aset}}$$

Persistensi laba dihitung dengan mengurangkan laba sebelum pajak tahun berjalan dengan laba sebelum pajak tahun sebelumnya yang kemudian dibagi dengan total aset tahun berjalan.

Ukuran perusahaan dalam penelitian ini dihitung menggunakan logaritma natural (Ln) atas total aset perusahaan :

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln(\text{TotalAset})$$

Tingkat hutang diukur dengan DAR (Debt to Asset Ratio) dengan rumus :

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$$

Kinerja Keuangan dihitung dengan tingkat Pengembalian Aset (Return On Asset) dengan rumus :

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Kriteria Variabel dan Pengukuran Penelitian



No	Variabel	Indikator	Skala
1	Persistensi Laba (Y).	$\frac{\text{Laba sebelum pajak t} - \text{laba sebelum pajak t-1}}{\text{Total Asset}}$ <small>(Sabrina Anindita Putri, Khairunnisa, dan Kurnia, 2017)</small>	Rasio
2	Ukuran Perusahaan (X1)	$\ln(\text{TotalAsset})$ <small>(Yulira Gusnita dan Salma Taqwa, 2019)</small>	Rasio
3	Tingkat Hutang (X2).	$\frac{\text{Debt to Asset Ratio} = \text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$ <small>(Aprillia Dwi Septiani dan Zaki Fakhroni, 2020)</small>	Rasio
4	Kinerja Keuangan (Z).	$\frac{\text{Return On Asset} = \text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$ <small>(Ahmad Faisal, Rande Samben, Salmanah Pattisahusiva, 2017)</small>	Rasio

Sumber : Berbagai jurnal penelitian terdahulu

Uji Statistika Deskriptif

	X1	X2	Z	Y	X1Z	X2Z
Mean	30.00627	0.467986	0.104221	0.001197	3.088258	0.042905
Median	30.10320	0.440310	0.092807	0.003716	2.752050	0.029427
Maximum	32.85992	5.846541	0.416320	0.164719	11.94618	0.335017
Minimum	27.82003	0.093235	0.001020	-0.423104	0.030705	0.000670
Std. Dev.	1.369215	0.638585	0.072897	0.068193	2.076110	0.053984
Skewness	0.330067	7.580574	1.762198	-3.192644	1.707054	3.520866
Kurtosis	2.373263	64.53116	7.479741	21.20603	7.413871	16.17186
Jarque-Bera	2.761915	13386.48	108.2981	1240.772	103.7946	743.6131
Probability	0.251338	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000
Sum	2400.501	37.43885	8.337716	0.095788	247.0607	3.432430
Sum Sq. Dev.	148.1051	32.21549	0.419800	0.367372	340.5085	0.230226
Observations	80	80	80	80	80	80

Sumber : Data diolah peneliti dengan Eviews 12, 2025

Hasil analisis statistik deskriptif menyatakan bahwa jumlah sampel sebanyak 64 data penelitian. Adapun statistik deskriptif yang telah diolah yaitu Variabel Persistensi Laba memiliki nilai minimum sebesar -0.423104 dimiliki oleh PT Multi Bintang Indonesia Tbk dan nilai maksimum sebesar 0.164719 dimiliki oleh PT Multi Bintang Indonesia Tbk dengan rata-rata sebesar 0.001197 dan standard deviasinya sebesar 0.068193. Variabel Ukuran Perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 27.82003 dimiliki oleh PT Delta Djakarta Tbk dan nilai maksimum 32.85992 dimiliki oleh PT Indofood Sukses Makmur Tbk dengan rata-rata sebesar 30.00627 dan standard deviasinya sebesar 1.369215. Variabel Tingkat Hutang memiliki nilai minimum sebesar 0.093235 dimiliki oleh PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk dan nilai maksimum 5.846541 dimiliki oleh Japfa Comfeed Indonesia Tbk dengan rata-rata sebesar 0.467986 dan standard deviasinya sebesar 0.638585. Variabel Kinerja Keuangan memiliki nilai minimum sebesar 0.001020 dimiliki oleh PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk dan nilai maksimum 0.416320 dimiliki oleh PT Tunas Baru Lampung Tbk dengan rata-rata sebesar 0.104221 dan standard deviasinya sebesar 0.072897.

Hasil Kesimpulan Uji Regresi Data Panel

No	Metode	Pengujian	Hasil
1.	Uji Chow	Common Effect dan Fixed Effect	Common Effect
2.	Uji Hausman	Common Effect dan Random Effect	Random Effect



variabel
Kinerja Keuangan sebesar 0.115368.

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Root MSE	0.067127	R-squared	0.018743
Mean dependent var	0.001197	Adjusted R-squared	0.199911
S.D. dependent var	0.068193	S.E. of regression	0.068871
Sum squared resid	0.360486	F-statistic	0.483882
Durbin-Watson stat	2.489265	Prob(F-statistic)	0.006945

Sumber : Data diolah peneliti dengan Eviews 12, 2025

Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.175055	0.200806	-0.871762	0.3861
X1	0.005558	0.006542	0.849591	0.3982
X2	-0.005444	0.012986	-0.419216	0.0068
Z	0.115368	0.121506	0.949487	0.0035

Sumber : Data diolah peneliti dengan Eviews 12, 2025

$$Y = (-0.175055) + 0.005558X1 + (-0.005444)X2 + 0.115368Z$$

Hasil dari analisis regresi berganda yang dapat diuraikan penjelasannya sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar -0.175055, menunjukkan bahwa jika variabel independen bernilai 0 maka variabel Persistensi Laba efektif memiliki nilai sebesar -0.175055.
2. Nilai koefisien regresi Ukuran Perusahaan bernilai positif sebesar 0.005558artinya bahwa setiap peningkatan Ukuran Perusahaan sebesar 1 satuan maka menyebabkan peningkatan nilai dari variabel Ukuran Perusahaan sebesar 0.005558.
3. Koefisien regresi Tingkat Hutang bernilai positif sebesar -0.005444 menyatakan bahwa setiap peningkatan sebesar 1 satuan maka menyebabkan penurunan nilai dari variabel Tingkat Hutang sebesar -0.005444.
4. Koefisien regresi Kinerja Keuangan bernilai positif sebesar 0.115368 menyatakan bahwa setiap peningkatan sebesar 1 satuan maka menyebabkan peningkatan nilai dari

Hasil penelitian uji koefisien Determinasi yang disajikan pada tabel

Root MSE	0.067127	R-squared	0.018743
Mean dependent var	0.001197	Adjusted R-squared	0.199911
S.D. dependent var	0.068193	S.E. of regression	0.068871
Sum squared resid	0.360486	F-statistic	0.483882
Durbin-Watson stat	2.489265	Prob(F-statistic)	0.006945

menunjukkan bahwa Adjusted R-square sebesar 0.199911. Hasil tersebut menunjukkan bahwa model persamaan regresi mampu menjelaskan hubungan variabel x dan y sebesar 19.99%. Sedangkan sisanya 80,01% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak ada dalam penelitian ini.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.175055	0.200806	-0.871762	0.3861
X1	0.005558	0.006542	0.849591	0.3982
X2	-0.005444	0.012986	-0.419216	0.0068
Z	0.115368	0.121506	0.949487	0.0035

Hasil Uji Partial (Uji t)

Sumber : Data diolah peneliti dengan Eviews 12, 2025

Penjelasan hipotesis dalam penelitian ini berdasarkan hasil dari uji partial (uji t) dengan nilai ttabel 1.67065 dimana nilai tersebut berasal



(n-k) atau (64-4) = 60 dengan signifikansi 0,05 Persistensi Laba dengan Kinerja Keuangan sebagai atau 5%. sebagai berikut : 1. H1 : Pengaruh variabel Moderasi. Pengujian Hipotesis pada MRA Ukuran Perusahaan terhadap Persistensi Laba. 1 memiliki nilai probabilitas sebesar $0.0401 < 0,05$, Pengujian Hipotesis pada X1 yaitu Ukuran sehingga dapat disimpulkan Kinerja Keuangan dapat Perusahaan, memiliki nilai probabilitas memmoderasi atau memperkuat hubungan antara variabel Ukuran Perusahaan sebesar $0.3982 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan Ukuran Perusahaan terhadap Persistensi Laba.

0,05, sehingga dapat disimpulkan Ukuran

Perusahaan tidak berpengaruh terhadap **Uji MRA 2**

Persistensi Laba.

H5 : Pengaruh Tingkat Hutang terhadap Persistensi

H2 : Pengaruh Tingkat Hutang terhadap Laba dengan Kinerja Keuangan sebagai variabel Persistensi Laba. Pengujian Hipotesis pada X2 Moderasi. Pengujian Hipotesis pada MRA 2 yaitu Tingkat Hutang, memiliki nilai memiliki nilai probabilitas sebesar $0.9957 < 0,05$, probabilitas variabel Tingkat Hutang sebesar sehingga dapat disimpulkan Kinerja Keuangan tidak $0.0068 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan dapat memmoderasi atau memperlemah hubungan Tingkat Hutang berpengaruh terhadap antara Tingkat Hutang terhadap Persistensi Laba. Persistensi Laba.

Uji Simultan (Uji F)

Sumber : Data diolah peneliti dengan Eviews 12, 2025

H3 : Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Tingkat Hutang terhadap Persistensi Laba. Pengujian hipotesis secara simultan menghasilkan nilai probabilitasnya sebesar 0.006945 hasil pengujian tersebut menunjukkan probabilitas <

taraf signifikan 0,05. Hal ini berarti Prob.F-statistic sebesar $0.006945 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan ukuran perusahaan dan tingkat hutang, berpengaruh terhadap persistensi laba.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Persistensi Laba

Hasil analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan dalam penelitian ini memiliki nilai probabilitas variabel Ukuran Perusahaan sebesar $0.3982 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Persistensi Laba.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh dilakukan oleh (Abbas & Hidayat, 2020) ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap persistensi laba. Namun bertolak belakang dengan penelitian yang (Malahayati, Arfan, & Basri, 2018) dalam penelitian tersebut ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba, semakin besar ukuran perusahaan maka laba akan persisten.

Uji MRA 1

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.436324	0.373561	-1.168013	0.2465
X1	0.014382	0.012580	1.143303	0.2565
Z	3.260496	3.724119	0.875508	0.3841
X1Z	-0.108105	0.128060	-0.844173	0.4041

Sumber : Data diolah peneliti dengan Eviews 12, 2025

H4 : Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap



Tidak adanya pengaruh ukuran perusahaan **Pengaruh Tingkat Hutang Terhadap** terhadap persistensi laba, ini dapat dijelaskan **Persistensi Laba** oleh beberapa faktor yang saling berinteraksi. Hasil analisis data dan pengujian hipotesis yang Pertama, skala ekonomi dan kompleksitas telah dilakukan dalam penelitian ini memiliki perusahaan besar dapat membawa keuntungan memiliki nilai probabilitas variabel Tingkat Hutang dalam stabilitas pendapatan, namun juga sebesar $0.0068 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan meningkatkan potensi adanya transaksi Tingkat Hutang berpengaruh terhadap Persistensi kompleks dan kebijakan akuntansi yang lebih Laba subjektif, yang dapat mengurangi persistensi Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian laba.

Kedua, visibilitas dan pengawasan yang lebih bahwa Tingkat Hutang tidak berpengaruh terhadap tinggi pada perusahaan besar dapat membatasi Persistensi Laba, karena beberapa mekanisme yang praktik saling terkait, terutama dalam perspektif teori

keagenan. Tingkat hutang yang lebih tinggi dapat memaksa manajemen untuk lebih disiplin dalam pengelolaan keuangan guna memenuhi kewajiban pembayaran bunga dan pokok, sehingga

manajemen laba oportunistik yang dapat mengurangi praktik manajemen laba oportunistik mengganggu persistensi, namun juga dapat yang dapat menurunkan persistensi laba.

mendorong manajemen untuk melakukan Selain itu, adanya debt covenants dalam perjanjian earnings smoothing agar memenuhi pinjaman seringkali membatasi tindakan ekspektasi pasar yang tinggi. Ketiga, manajemen dan mendorong pelaporan laba yang diversifikasi operasional dan geografis pada lebih konservatif dan berkelanjutan untuk perusahaan besar dapat menstabilkan menghindari pelanggaran perjanjian. Namun, di sisi pendapatan dari satu segmen, namun juga lain, tingkat hutang yang sangat tinggi juga dapat meningkatkan kerumitan dalam memprediksi menciptakan tekanan keuangan yang mendorong manajemen untuk melakukan manajemen laba demi kinerja keseluruhan.

Keempat, siklus hidup perusahaan dan kondisi menampilkan kinerja yang lebih baik agar tetap industri dapat memainkan peran yang lebih memenuhi persyaratan kreditur, yang justru dapat dominan daripada sekadar ukuran dalam menurunkan persistensi laba dalam jangka panjang. menentukan seberapa persisten laba Dengan demikian, hubungan antara tingkat hutang perusahaan dari waktu ke waktu. Oleh karena dan persistensi laba bersifat kompleks dan non-itu, meskipun intuisi awal mungkin linear, tergantung pada keseimbangan antara menunjukkan perusahaan besar memiliki laba disiplin keuangan dan tekanan keuangan yang yang lebih stabil, faktor-faktor kompleks ini ditimbulkan oleh hutang. dapat menetralkan atau bahkan membalikkan hubungan tersebut dalam analisis empiris.

Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Tingkat

1395



Hutang Terhadap Persistensi Laba

Hasil analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan dalam penelitian ini secara simultan menghasilkan nilai probabilitasnya sebesar 0.006945 hasil pengujian tersebut menunjukkan probabilitas < taraf signifikan 0,05. Hal ini berarti Prob.F-statistic sebesar $0.006945 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan ukuran perusahaan dan tingkat hutang, berpengaruh terhadap persistensi laba.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh dilakukan oleh (Abbas & Hidayat, 2020) ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap persistensi laba. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian (Mariani & Suryani, 2021) yang berpendapat bahwa Tingkat Hutang tidak berpengaruh terhadap Persistensi Laba.

Perusahaan besar cenderung memiliki akses pendanaan yang lebih mudah, termasuk hutang, yang dapat digunakan untuk investasi jangka panjang yang berpotensi menstabilkan atau meningkatkan laba di masa depan. Namun, tingkat hutang yang tinggi juga meningkatkan beban bunga dan risiko keuangan, yang dapat mengurangi persistensi laba, terutama jika kinerja operasional menurun. Selain itu, perusahaan besar dengan tingkat hutang yang signifikan mungkin menghadapi tekanan yang lebih besar dari kreditur dan pasar untuk mempertahankan atau meningkatkan laba secara konsisten, yang dapat mendorong praktik manajemen laba yang justru mengurangi persistensi.

Sebaliknya, perusahaan kecil dengan hutang rendah mungkin memiliki laba yang lebih fluktuatif karena keterbatasan sumber daya dan

sensitivitas terhadap perubahan pasar, namun kurangnya tekanan hutang dapat mengurangi insentif untuk manipulasi laba. Dengan demikian, interaksi antara ukuran perusahaan dan tingkat hutang menciptakan dinamika kompleks yang secara bersamaan mempengaruhi stabilitas dan prediktabilitas laba dari waktu ke waktu.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Persistensi Laba dengan Kinerja Keuangan sebagai variabel Moderasi

Hasil analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan dalam penelitian ini memiliki nilai probabilitas sebesar $0.0401 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan Kinerja Keuangan dapat memmoderasi atau memperkuat hubungan antara Ukuran Perusahaan terhadap Persistensi Laba.

Kinerja keuangan dapat memoderasi atau memperkuat hubungan antara ukuran perusahaan terhadap persistensi laba melalui beberapa mekanisme. Pertama, perusahaan besar dengan kinerja keuangan yang kuat memiliki sumber daya yang lebih besar untuk berinvestasi dalam inovasi, riset dan pengembangan, serta ekspansi pasar yang dapat menciptakan aliran pendapatan yang lebih stabil dan berkelanjutan, sehingga meningkatkan persistensi laba. Kedua, kinerja keuangan yang solid memberikan perusahaan besar fleksibilitas finansial untuk mengatasi guncangan ekonomi atau industri, yang memungkinkan mereka mempertahankan tingkat profitabilitas yang lebih konsisten dari waktu ke waktu. Ketiga, perusahaan besar dengan kinerja yang baik cenderung memiliki manajemen yang lebih profesional dan sistem pengendalian internal yang lebih canggih, yang dapat mengurangi praktik manajemen laba oportunistik yang merusak persistensi. Keempat, kinerja keuangan yang unggul dapat meningkatkan



kepercayaan investor dan analis, yang pada gilirannya memberikan tekanan yang lebih rendah pada manajemen untuk melakukan manipulasi laba jangka pendek demi memenuhi ekspektasi. Dengan demikian, kinerja keuangan yang kuat dapat menjadi katalisator yang memperkuat kecenderungan perusahaan besar untuk memiliki persistensi laba yang lebih tinggi.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Persistensi Laba dengan Kinerja Keuangan sebagai variabel Moderasi

Hipotesis menyatakan bahwa Diduga adanya Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Persistensi Laba Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Moderasi. Hasil analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan dalam penelitian ini memiliki nilai probabilitas sebesar $0.9957 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan Kinerja Keuangan tidak dapat memmoderasi atau memperlemah hubungan antara Tingkat Hutang terhadap Persistensi Laba.

Kinerja keuangan yang baik tidak selalu dapat memoderasi atau memperlemah hubungan negatif antara tingkat hutang yang tinggi terhadap persistensi laba karena mekanisme risiko keuangan yang melekat pada hutang seringkali lebih dominan. Meskipun kinerja keuangan yang kuat dapat memberikan buffer sementara terhadap beban bunga dan kewajiban pembayaran hutang, tingkat hutang yang tinggi tetap meningkatkan risiko kebangkrutan dan tekanan keuangan di masa depan, yang pada akhirnya dapat mengganggu stabilitas dan prediktabilitas laba. Selain itu, perusahaan dengan kinerja keuangan yang baik namun

memiliki hutang tinggi mungkin lebih tergoda untuk melakukan praktik manajemen laba guna mempertahankan kinerja tersebut dan memenuhi ekspektasi pasar atau kreditur, yang justru dapat mengurangi persistensi laba dalam jangka panjang. Dengan demikian, meskipun kinerja keuangan yang solid penting, beban dan risiko struktural yang ditimbulkan oleh tingkat hutang yang tinggi seringkali memiliki pengaruh yang lebih kuat dan berkelanjutan terhadap persistensi laba.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan membuktikan secara empiris Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Tingkat Hutang, Terhadap Persistensi Laba dengan Kinerja Keuangan sebagai variabel Moderasi (Studi empiris pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023). Dari hasil uji dan analisis yang dilakukan maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil analisis data dan pengujian hipotesis pertama dapat diketahui bahwa Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Persistensi Laba pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2019-2023.
2. Hasil analisis data dan pengujian hipotesis kedua dapat diketahui bahwa Tingkat Hutang berpengaruh terhadap Persistensi Laba pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2019-2023.
3. Hasil analisis data dan pengujian hipotesis ketiga dapat diketahui bahwa Ukuran Perusahaan dan Tingkat Hutang secara simultan berpengaruh terhadap Persistensi

1397



Laba pada perusahaan sektor consumer non-cyclicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2019-2023.

4. Hasil analisis data dan pengujian hipotesis keempat dapat diketahui bahwa Kinerja Keuangan dapat memmoderasi atau memperkuat hubungan antara Ukuran Perusahaan terhadap Persistensi Laba pada perusahaan sektor consumer non-cyclicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2019-2023.
5. Hasil analisis data dan pengujian hipotesis kelima dapat diketahui bahwa Kinerja Keuangan tidak dapat memmoderasi atau memperlemah hubungan antara Tingkat Hutang terhadap Persistensi Laba pada perusahaan sektor consumer non-cyclicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2019-2023.

SARAN

Penelitian selanjutnya disarankan :

1. menggunakan variabel lain selain variabel yang ada dalam penelitian sehingga dapat mengetahui lebih banyak faktor apa saja yang dapat mempengaruhi persistensi laba.
2. menggunakan data dari perusahaan sub sektor selain *food and beverage*, sehingga dapat mengetahui apakah variabel yang diteliti dapat mempengaruhi persistensi laba pada perusahaan lain.



Daftar Pustaka

- Abbas, D. S., & Hidayat, I. (2020). Persistensi Laba Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi: Beserta Faktornya. *Jurnal Neraca*, 200-209.
- Agustian, S. (2019). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, Leverage, Fee Audit, Arus Kas, Konsentrasi Pasar, Tingkat Utang, Dan Box Tax Difference Terhadap Persistensi Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indone. *Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 41.
- Andi, D., & Laoli, N. (2021, July 26). *Laba Multi Bintang Indonesia (MLBI) melonjak 346% pada semester I 2021*. Retrieved from Kontan.co.id: <https://investasi.kontan.co.id/news/laba-multi-bintang-indonesia-mlbi-melonjak-346-pada-semester-i-2021>
- Arisandi, N. D., & Astika, I. B. (2019). Pengaruh Tingkat Utang, Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Manajerial. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 1854 - 1884.
- Faisal, A., Samben, R., & Pattisahusiwa, S. (2017). Analisis kinerja keuangan.
- Gusnita, Y., & Taqwa, S. (2019). Pengaruh Keandalan Akrual, Tingkat Utang Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Persistensi Laba. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1131-1150.
- Hidayat, I., & Fauziyah, S. (2019). Pengaruh Book Tax Differences, Arus Kas Operasi, Tingkat Hutang Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Persistensi Laba. *Competitive Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 66-77.
- Ibrohim, A. M., Darmanysah, & Yusuf, M. (2019). Persistensi Laba Dimediasi Corporate Social Responsibility pada Perusahaan Manufaktur Sektor Insustri Konsumsi Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia. *JRAP (Jurnal Riset Akuntansi dan Perpajakan)*, 100.
- Indriani, M., & Napitupulu, H. W. (2020). Pengaruh Arus Kas Operasi, Tingkat Utang, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Persistensi Laba. *Jurnal Akuntansi & Perpajakan*, 138-150.
- Jafar, S., Hafid, & Suardi, A. (2022). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Persistensi Laba Pt. Waskita Beton Precast Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

1399



- (Bei). *Universitas Muhammadiyah Palopo*, 11.
- Khasanah, A. U., & Jasman. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persistensi Laba. *Jurnal Riset Bisnis*, 66-74.
- Lasrya, E., & Ningsih, O. (2020). Analisis Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Persistensi Laba Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftardi Bursa Efek Indonesia Periode 2013 –2017. *Research In Accounting Journal*, 16-31.
- Lumbantoruan, R., Agustin, S. M., Susanti, & Sari, I. R. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan dan Solvabilitas terhadap Pertumbuhan Laba. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 442-449.
- Mahendra, M. E., & Suardikha, I. M. (2020). Pengaruh Tingkat Hutang, Fee Audit, dan Konsentrasi Pasar. *e-Jurnal Akuntansi*, 180.
- Malahayati, R., Arfan, M., & Basri, H. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Financial Leverage terhadap Persistensi Laba. *Administrasi Akuntansi*, 79- 91.
- Maleong, J. M., Tangkau, J. E., & Kawulur, H. R. (2021). Pengaruh Book Tax Differences Dan Tingkat Hutang Terhadap Persintensi Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2016- 2019. *JAIM: Jurnal Akuntansi Manado*, 51-63.
- Mariani, D., & Suryani. (2021). Analisis Faktor Penentu Terjadinya Persistensi Laba pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *JIAKES*, 584.
- Nainggolan, P. (2021). Pengaruh Siklus Operasional, Resiko Hutang Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Persistensi Laba. *Lentera Akuntansi*, 48-58.
- Nuraeni, R., Mulyati, S., & Putri, T. E. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persistensi Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015). *Accruals (Accounting Reserach Journal of Sutaatmadja)*, 82-112.
- Nurdiana, A. (2020, April 29). *Tambah pinjaman Rp 1 triliun, arus kas Multi Bintang (MLBI) meningkat 1.900%*. Retrieved from Kontan.co.id: <https://investasi.kontan.co.id/news/tambah-pinjaman-rp-1-triliun-arus->

1400



kas-multi-bintang-mlbi-meningkat-1900-1

Nurlaillah, D., Wahyuni, E., Putri, L., Tely, Y., & Afriyani. (2019). Ukuran Perusahaan Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan. *Prosiding Webinar Nasional Universitas Pamulang*, 94.

Puspitasari , I., & Laoli, N. (2022, April 06). *Laba Japfa Comfeed Indonesia (JPFA) Melesat 119,57% pada 2021.* Retrieved from Kontan.co.id: <https://investasi.kontan.co.id/news/laba-japfa-comfeed-indonesia-jpfa-melesat-11957-pada-2021>

Santoso, W. A. (2019). Pengaruh Kepercayaan konsumen, Citra Perusahaan, Fasilitas Terhadap Kepuasan Konsumen. *Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMP*, 9.

Septiani, A. D., & Fakhroni, Z. (2019). Pengaruh Volatilitas Penjualan, Volatilitas Arus Kas Operasi, dan Hutang Terhadap Persistensi Laba. *Jurnal ASET*, 206.
Jurnal Multiparadigma Akuntansi, 1(4): 1122-1132.

Zahidah, D, A. dan Aris, M, A. (2024). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Pada Perusahaan

LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020- 2022). *Jurnal REVENUE Jurnal Akuntansi*, 5(1): 311-328.

